

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana maksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan menjelaskan mengenai interaksi dari dua pihak antara pemilik perusahaan (pemegang saham) serta manajemen perusahaan yang saling berinteraksi dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini pemegang saham atau pemilik perusahaan disebut dengan prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan merupakan seseorang yang diberi kewenangan oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan atau dikenal dengan agen (*agency problem*).

Agency theory memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agent memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Ii & Teori, 2012)

2. Teori signal

Teori signal mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas aset yang baik akan memberikan informasi atau sinyal kepada pasar. Berdasarkan hal tersebut pasar nantinya dapat membedakan serta dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kualitas aset yang baik atau buruk (Lambert, 2001).

Dalam teori ini pihak manajemen akan memberikan signal atau informasi untuk mengurangi adanya informasi yang asimetris. Dibandingkan dengan pihak luar, perusahaan lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan bagaimana prospeknya kedepan. Pihak eksternal atau luar yang kurang dalam menerima informasi mengenai perusahaan akan menyebabkan perusahaan mendapat penilaian yang rendah, karena pihak luar perlu melindungi diri mereka.

Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan.

Teori sinyal (*Signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi berupa berita yang baik. Manajemen juga berusaha STIE Indonesia menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. (Sesaria, 2020)

3. Bank syariah

Bank syariah atau islamic bank ialah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya serta pengembangan produknya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

Q.S Al-Imran:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Surat Al-Imran ayat 130 menjelaskan bahwa Kaum kafir membiayai perang, termasuk perang uhud, dengan harta yang mereka peroleh dengan cara riba. Oleh karena itu Allah mengingatkan, wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu memakan riba, yaitu mengambil nilai tambah dari pihak yang berutang dengan berlipat ganda sebagaimana yang terjadi pada masyarakat jahiliah, maupun penambahan dari pokok harta walau tidak berlipat ganda, dan bertakwalah kepada Allah, antara lain dengan meninggalkan riba, agar kamu beruntung di dunia dan di akhirat dan peliharalah dirimu dari api neraka, lantaran kamu menghalalkan, mempraktikkan, dan memakan riba, yang mengantarkan kamu kepada siksa api neraka yang disediakan bagi orang-orang kafir. Karena praktik riba dapat menghancurkan sistem ekonomi maka pelaku riba ditempatkan dalam tempat yang sama dengan orang-orang kafir. (Kementerian Agama RI)

Konsep bagi hasil merupakan hal yang mendasari kegiatan operasional bank syariah. Bank syariah tidak mengenal bunga yang ribawi sebagai alat guna mendapat pendapatan ataupun membebaskan bunga kepada nasabah atas pinjaman atau penggunaan dana. Bank syariah tugas pokoknya ialah menyalurkan Pembiayaan dan jasa-jasa lainnya kepada nasabah, yang menjalankan operasional nya berdasarkan dengan prinsip syariah (Muhamad, 2017).

Berdasarkan Undang Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam. Prinsip syariah Islam yang dimaksud mencakup dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram, sebagaimana yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Selain itu, Undang Undang Perbankan Syariah juga memberi amanah kepada bank syariah untuk selalu menjalankan fungsi sosial sekaligus menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal. Lembaga baitul mal yaitu sebuah lembaga yang menerima dana berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Bank syariah merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi indikator PDB yaitu sektor jasa keuangan. Apabila sektor jasa keuangan mengalami peningkatan maka PDB pun akan mengalami peningkatan. Perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun, baik dari segi aset, jumlah bank, DPK (Dana Pihak Ketiga) dan PYD (Pembiayaan Yang Disalurkan). Dari segi pembiayaan bank syariah telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan bank syariah dari tahun ke tahun. (Atika, 2018)

4. Stabilitas bank

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *stability* adalah keseimbangan atau kemantapan. Sementara Stabilitas menurut No.16/11/PBI/2014 Stabilitas Sistem Keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Kestabilan sistem keuangan itu bisa dikatakan stabil apabila bisa menjalankan fungsi

intermediasai atau mengalokasikan sumber dana dengan baik dan tahan terhadap krisis sehingga bisa mencegah gangguan dari sektor riil.

Oleh karena itu stabilitas sistem keuangan dapat dikatakan sebagai upaya untuk tetap menjalankan kegiatannya meskipun terjadi gejolak ekonomi baik di Indonesia sendiri ataupun global, sehingga fungsi intermediasi dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, tingkat stabilitas bank sendiri dapat dicerminkan dari tingkat kesehatan bank, yang berarti bank harus dinyatakan sehat atau tidak mengalami *financial distress* (Myirandasari, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas, maka stabilitas perbankan ialah keadaan saat suatu bank dinyatakan sehat dan tidak adanya indikasi kesulitan keuangan dalam beberapa periode tertentu. (Plutzer, 2021).

Menurut Warjiyo (2006), Stabilitas pada sistem perbankan serta sistem moneter merupakan suatu hal yang berkaitan, stabilitas bank secara umum dilihat dari keadaan perbankan yang sehat juga fungsi penghubungan perbankan yang berjalan dengan efisien dalam menyalurkan pembiayaannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Untuk menghitung tingkat stabilitas bank, digunakan *variabel Z-score*, variabel ini secara tradisional digunakan sebagai ukuran risiko bank. *Z-score* dihitung dari pengembalian aset modal dibagi dengan deviasi standar pengembalian aset. *Z-score* yang tinggi memperlihatkan bahwa bank lebih stabil karena berbanding terbalik dengan probabilitas kebangkrutan bank (Polizzi & Scannella, 2020). *Z-Score* dapat dihitung dengan rumus:

$$z - score = \frac{(ROA + CAR)}{\sigma ROA}$$

5. *Liquidity risk*

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang bisa

digunakan, tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan bank. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek. Kegiatan pokok industri perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat (Harahap, 2020). “Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau bank tersebut tidak mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (Pandia, 2016). *Liquidity risk* dapat diartikan sebagai risiko tidak dapat mengumpulkan dana guna menyelesaikan kewajiban pada saat batas waktu yang sudah ditetapkan.

Pengelolaan likuiditas menjadi hal yang harus diperhatikan serta dikelola dengan baik disebabkan dapat berdampak langsung pada stabilitas sistem perbankan (Ramlall, I, 2018). Penilaian segi likuiditas ditinjau dari bagaimana kemampuan bank dalam mengendalikan likuiditas yang baik dan mencukupi dalam rangka memenuhi kebutuhan lain. Kerugian pada bank dapat terjadi jika bank tidak mampu memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Maka dari itu, pengelolaan *liquidity risk* menjadi hal penting untuk menjaga supaya bank dalam situasi yang stabil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dipakai sebagai rasio untuk menentukan segi likuiditas. FDR menunjukkan bagaimana kapabilitas suatu bank untuk membayar kembali penggunaan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengedepankan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Naiknya rasio FDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas suatu bank (Wulandari, Visca M.S; Utami, Apriliani S, 2019). FDR dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

(Stabilitas et al., 2023)

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. FDR menggambarkan seberapa jauh

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Wisnu, 2005). Kemudian FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR, maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, dan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat tetapi kinerja keuangan pada perusahaan menurun karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Ningkusuma, 2016). Besarkecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Pengaturan likuiditas adalah agar setiap bank dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.

6. *Credit risk*

Menurut Fahmi (2016) Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada perbankan adalah risiko yang muncul ketika pihak yang menerima kredit dari bank gagal memenuhi kewajibannya, seperti gagal membayar kembali pinjaman atau tidak membayar bunga. Ini menyebabkan kerugian bagi bank. Risiko kredit ini bisa berasal dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti akseptasi, transaksi antar bank, pemberian kredit, transaksi pembiayaan perdagangan, kewajiban komitmen dan kontijensi, obligasi dan transaksi nilai tukar dan derivatif. Studi bibliometrik adalah cabang ilmu yang menganalisis dan mengevaluasi publikasi ilmiah dan informasi terkait. Ini melibatkan

penggunaan metodologi statistik dan informatika untuk menilai produksi, citasi, dan diseminasi ilmu pengetahuan dalam literatur ilmiah.

Q.S An-Nisa : ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Surah An-Nisa ayat 29 berbicara tentang bagaimana manusia beriman mengelola harta sesuai dengan keridaan Allah. Wahai orang-orang yang beriman! janganlah sekali-kali kamu saling memakan atau memperoleh harta di antara sesamamu yang kamu perlukan dalam hidup dengan jalan yang batil, yakni jalan tidak benar yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat, kecuali kamu peroleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu yang tidak melanggar ketentuan syariat. Dan janganlah kamu membunuh dirimu atau membunuh orang lain karena ingin mendapatkan harta. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu dan hamba-hamba-Nya yang berimandan barang siapa berbuat demikian, dalam memperoleh harta, dengan cara melanggar hukum dan dengan berbuat zalim, maka akan kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu, yakni menjatuhkan hukuman dengan siksaan neraka, adalah sesuatu hal yang sangat mudah bagi Allah. (Kementerian Agama RI)

Studi bibliometrik dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu, serta untuk memahami interaksi dan hubungan antar bidang ilmu dan publikasi. Ini juga dapat membantu dalam identifikasi dan evaluasi tren dan isu dalam literatur ilmiah. Beberapa aplikasi studi bibliometrik meliputi analisis jaringan citasi, analisis cluster, dan analisis visibilitas. Hasil dari studi bibliometrik dapat digunakan

oleh peneliti, pemerintah, dan industri untuk memahami perkembangan dan kontribusi dalam bidang ilmu dan untuk menentukan arah penelitian masa depan.

Saunders & Cornett, (2018) mengartikan risiko kredit merupakan kredit yang akan mempengaruhi arus kas suatu lembaga keuangan sebab tidak dipenuhinya pembayaran secara penuh oleh suatu lembaga lain atas perjanjian pinjaman yang disepakati. Risiko bisa terjadi jika debitur mengalami kondisi *default*/gagal bayar. Lebih jelasnya POJK No.18/POJK.03/2016 menyatakan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Pada kegiatan pemberian kredit, baik kredit komersial maupun konsumsi, ada beberapa kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank sebab berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karakter debitur yang tidak memiliki usaha untuk memenuhi kewajiban kepada bank atau memang ada kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap bank maka bank tersebut bisa mengalami gangguan kemampuan membayar kepada sumber dana (Ikatan Banking Indonesia, 2017).

7. Operational efficiency

Operational efficiency ratio atau, dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). *Operational efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai Rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan

oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Operational efficiency Ratio (OER) diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk memproyeksikan efisiensi operasional bank. Widyaningrum & Septiarini (2015), menyatakan semakin kecil rasio OER, berarti pengeluaran biaya operasional kecil memungkinkan bagi bank untuk memperoleh laba tinggi serta memperlihatkan bank tidak pada kondisi yang bermasalah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakhruddin & Purwanti (2015), Ramadhani (2017), dan Karim & Hanafia (2020) menegaskan bahwa OER berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Widyaningrum & Septiarini (2015) dan Agustin & Darmawan (2018) yang menyebutkan bahwa OER berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Adanya ketidaksamaan hasil riset terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Kenaikan rasio *operational efficiency ratio* (OER) akan diikuti oleh penurunan *return on asset* (ROA), dengan asumsi kenaikan *operational efficiency ratio* (OER) akan mengakibatkan sebuah bank tidak efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya karena mengakibatkan biaya operasional yang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan operasional maka oleh sebab itu diikuti oleh penurunan rasio *return on asset* (ROA) karena sebuah bank tidak efisien dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio *operational efficiency ratio* (OER) adalah dibawah 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasional.

Islam tidak hanya menghendaki pertumbuhan berimbang, tetapi juga pembagian kekayaan yang berimbang. Karena sesungguhnya tujuan sistem perekonomian Islam adalah untuk melakukan pembagian kekayaan yang

seluas-luasnya, dan paling berfaedah melalui lembaga yang didirikan serta melalui dorongan moral.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hasyr (59): 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Surah An-Hasyr ayat 7 berbicara bahwa Apa yang diberikan Allah (harta fai') kepada rasul-Nya adalah untuk diberikan kepada rasul sendiri, keluarga dan kerabat rasul dari bani Hasyim dan Muthallib yaitu mereka yang dilarang menerima sedekah. Itu bermaksud untuk menjaga kemuliaan dan keluhuran mereka. Harta itu juga untuk diberikan kepada anak yatim yang tidak mempunyai ayah, juga kepada fakir miskin yang membutuhkan, dan anak jalanan: yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan menuju kampung halaman mereka. Agar harta fai' tidak hanya beredar pada golongan orang-orang kaya saja. Maka terima dan ambillah pemberian rasul. Allah tidak melarang kalian untuk menerima dan mengambilnya, maka terimalah. Bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Memberi Azab kepada siapapun yang durhaka dan membangkang-Nya. (Tafsir Al-Wajiz)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N O	Judul	Penulis	perbedaan	persamaan	Hasil
1.	Pengaruh Inflasi Dan Liquidity Risk Terhadap Stabilitas Bank Dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022	Nabilla Kisti (2024)	Terdapat 1 variabel yang berbeda, yaitu Variabel inflasi	Variabel independen memiliki kesamaan yaitu pasa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Bank Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022. Liquidity Risk (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stabilitas Bank Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Operational Efficiency (BOPO) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022. Liquidity Risk (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Operational Efficiency (BOPO)

					Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022. Semakin tinggi FDR maka rasio BOPO akan menurun (dikategorikan baik). Operational Efficiency (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022. Operational Efficiency (BOPO) mampu memidiasi secara langsung antara pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Bank. Operational Efficiency (BOPO) tidak mampu memidiasi antara pengaruh Liquidity Risk (FDR terhadap Stabilitas Bank.
2.	Pengaruh <i>Liquidity risk</i> Dan	Yurida, Saparuddin Siregar,	Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode	Jenis penelitian yang digunakan	Secara simultan variabel Liquidity Risk, <i>Credit risk</i> ,

<i>Credit risk</i> Terhadap Stabilitas Bank Dengan <i>Operational efficiency</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	dan Rahmat Daim Harahap (2023)	purposive sampling diperoleh 8 Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017- 2021.	adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder variabel stabilitas bank (Z-score), FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing) serta BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Bank Umum Syariah Indonesia.	dan <i>Operational efficiency</i> secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Stabilitas Bank pada perbankan syariah. Secara parsial, variabel <i>Liquidity risk</i> (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Stabilitas bank</i> (ZScore), semakin tinggi risiko likuiditas (FDR) maka akan menurunkan stabilitas bank, variabel <i>Credit risk</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Stabilitas bank</i> (ZScore), semakin meningkatnya <i>credit risk</i> (NPF) atau risiko kredit maka akan menurunkan stabilitas bank,
---	---------------------------------------	---	---	---

					variable <i>Operational efficiency</i> (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Stabilitas bank</i> (ZScore), setiap ada peningkatan <i>operational efficiency</i> (BOPO) akan meningkatkan stabilitas bank namun tidak signifikan, variabel <i>Liquidity risk</i> (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Operasional (BOPO), semakin meningkatnya nilai FDR maka pendanaan yang dikeluarkan bank kepada nasabah memiliki kualitas yang baik dan bisa meningkatkan tingkat BOPO bank, variabel <i>Credit risk</i>
--	--	--	--	--	--

					(NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Operational efficiency</i> (BOPO), nilai NPF yang meningkat akan berpengaruh pada kenaikan efisiensi operasional yang diprosikan dengan nilai BOPO
3.	Analisis Pengaruh <i>Liquidity risk</i> Terhadap Stabilitas Bank Dengan <i>Credit risk</i> Dan <i>Operational efficiency</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Sofi Ayu Nugraheni (2021)	Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2010-2019.	Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data panel. Data panel sendiri ialah himpunan dari data individu serta data time series.	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>stabilitas bank, credit risk</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>stabilitas bank, operational efficiency</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>stabilitas bank, liquidity risk</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>credit risk, liquidity risk</i> berpengaruh positif

	(Periode 2010-2019)				dan tidak signifikan terhadap <i>operational efficiency</i> , serta <i>credit risk</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>operational efficiency</i>
4.	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Fira firmanila(2023)	Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.	Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang diambil dari laporan tahunan yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur .	CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR

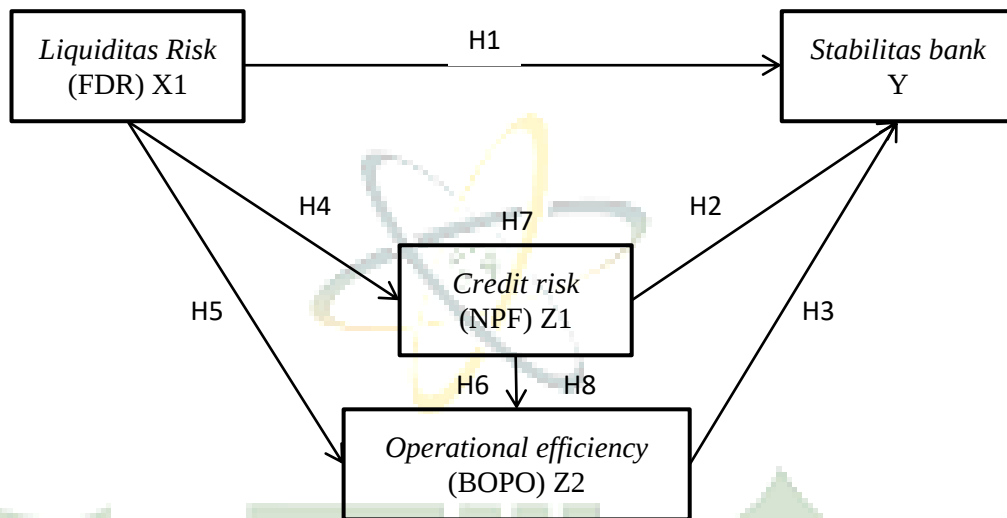
					tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas.
5.	<i>Chapter 16 The Determinants Of Bank ' S Stability : Evidence From Latvia , A Small. Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis</i>	Rupeika- Apoga, Inna Romanova , Simon Grima (2018)	Pengelola data menggunakan program evIEWS 9	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yaitu gabungan dari data time series dan cross section dengan pendekatan yang terpilih	Liquidity risk berpengaruh positif signifikan terhadap bank stability. Ini dapat dijelaskan karena jumlah pembiayaan pinjaman yang besar sejalan dengan besarnya pinjaman yang ditarik dapat meningkatkan stabilitas bank. Liquidity risk berpengaruh negatif signifikan terhadap bank stability. Hasil ini dikarenakan tingginya presentase dari liquidity risk dapat meningkatkan terjadinya risiko tambahan dan akan berdampak pada penurunan tingkat stabilitas bank

6.	<i>Liquidity Risk, Credit Risk And Stability In Islamic And Convention al Banks</i>	M. Kabir Hasan, Ashraf Khan, Andrea Patriniery(2018)	Penelitian ini menggunakan analisis respon kualitatif (logistik) dengan Eviws 9	Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah yang diakses melalui website resmi www.ojk.co.id	Liquidity risk berpengaruh positif signifikan terhadap bank stability. Hal ini dapat terjadi karena memiliki likuiditas yang tinggi dengan resiko likuiditas yang rendah dapat meningkatkan stabilitas bank. kami menemukan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki hubungan negatif. Hubungan antara risiko likuiditas dan stabilitas, dan menemukan hubungan negatif hanya untuk IB. Kami akhirnya menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional dalam mengelola risiko.
7.	<i>The Impact</i>	Tijani	Penelitian ini	Data sekunder	<i>Our results show</i>

	<i>Of Liquidity And Credit Risks On The Bank Stability</i>	Amara, Mohamed Mabrouki (2019)	bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2017	diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah yang diakses melalui website resmi www.ojk.co.id	<i>that credit risk and liquidity risk do not have an economically meaningful reciprocal contemporaneous or timelagged relationship. However, both risks separately affect bank stability and their interaction contributes to bank instability. These findings provide bank managers with more understanding of bank risk and serve as an underpinning for recent regulatory efforts aimed at strengthening the joint risk management of liquidity and credit risks.</i>
--	--	--------------------------------	---	--	---

B. Kerangka penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang *Liquidity risk*, *Credit risk*, *Operational efficiency* terhadap *Stabilitas bank*. Peneliti mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
kerangka Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Nurlaila, 2021) Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.2

Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan
H1	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh terhadap <i>Stabilitas bank</i>
H2	<i>Credit risk</i> berpengaruh terhadap <i>Stabilitas bank</i>
H3	<i>Operational efficiency</i> berpengaruh terhadap <i>Stabilitas bank</i>
H4	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh terhadap <i>Credit risk</i>
H5	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh terhadap <i>Operational efficiency</i>
H6	<i>Credit risk</i> berpengaruh terhadap <i>Operational efficiency</i>

H7	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh terhadap <i>Stabilitas bank</i> melalui <i>Credit risk</i> sebagai perantara atau mediasi
H8	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh terhadap <i>Stabilitas bank</i> melalui <i>Operational efficiency</i> sebagai perantara atau mediasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN